

## **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu**

**Rizki**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu. Rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah dengan menggunakan penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi peta konsep pada siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan desain penelitian model Kemis dan Mc Taggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu yang berjumlah 25 orang. Tes hasil tindakan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal dalam kategori kurang. Persentase daya serap klasikal dalam kategori cukup. Pada siklus II hasil tes tindakan meningkat. Siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal dengan kategori sangat baik, dan persentase daya serap klasikal dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Siwalempu.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Strategi Belajar Peta Konsep.

### **I. PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta dapat memahami keberadaan makhluk hidup di lingkungannya. Dengan potensi ini diharapkan dapat membentuk siswa berfikir kritis dalam mengembangkan minatnya serta dapat terlibat secara aktif terhadap materi pelajaran. Dengan begitu pentingnya mata pelajaran IPA, sehingga perlu mendapat perhatian, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang menjadi landasan pada pendidikan selanjutnya.

Permasalahan yang guru alami dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) pada SDN 3 Siwalempu, dimana kegiatan belajar mengajar masih di dominasi oleh guru dan hanya menerapkan penggunaan metode ceramah dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas, jadi kegiatan belajar mengajarnya hanya berpusat pada guru. Aktifitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kondisi ini ternyata berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan sehingga hasil pembelajaran siswa tidak optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 3 Siwalempu, maka guru akan menggunakan strategi belajar dalam pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini salah satu strategi belajar yang akan digunakan adalah strategi belajar peta konsep, dengan harapan melalui penerapan strategi belajar dengan bantuan pemetaan konsep merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah :

1. Mike (2013), yang dalam penelitiannya terlihat bahwa hasil analisis tes akhir pada siklus I mencapai 48 % dan siklus II 89%.
2. Rosmiyati (2013), yang dalam penelitiannya terlihat bahwa hasil analisis tes akhir pada siklus I mencapai 55 % dan siklus II 90%.

Peta konsep dibuat untuk menyatakan hubungan antara konsep-konsep dalam bentuk proposi-proposisi. Proposi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata dalam suatu unit semantic.

Dengan peta konsep informasi abstrak dibuat menjadi kongkret dan berguna, memperbaiki ingatan, terhadap informasi dan menunjukkan siswa-siswa bahwa pengertian telah terbentuk (Nur, 2000:3) dalam (Dani, 2003:28).

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan dari yang belum mampu ke arah yang sudah mampu dalam jangka waktu tertentu dan dapat terjadi dalam suatu

kegiatan sehari-hari yang dialami seseorang baik melalui lembaga formal maupun nonformal.

Menurut Slameto (2003:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik (2011:36), “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Hamalik (2011:49-50) adalah sebagai berikut:

- a. Belajar berbeda dengan kematangan
- b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
- c. Cara belajar yang hasilnya relatif menetap

Berikut merupakan jenis-jenis belajar menurut Slameto (2003:6-8), antara lain:

1. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)
2. Belajar instrumental (*instrumental learning*)
3. Belajar produktif (*productive learning*)

Dimiyati dan Mudjiono (2010:17) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.

Menurut Depdiknas (2005:152) menjelaskan bahwa “hasil adalah pendapatan atau perolehan”. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar ada beberapa pengertian antara lain yaitu, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto 2010:2). Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan tingkah laku menurut Hamalik

(2012:36) yaitu: pada hakikatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

Menurut Slamento (2010:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Interen

1. Faktor Jasmaniah, terdiri dari: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, terdiri dari: intellegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan, terdiri dari: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor keluarga, terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah, terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, model dan metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat, terdiri dari : kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini adalah penelitian yang memiliki karakteristik khas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Depdiknas (2003). Tiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : 1) Pra Tindakan, 2) Perencanaan Tindakan, 3) Pelaksanaan Tindakan, 4) Observasi dan 5) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN No. 3 Siwalempu kecamatan Sojol kabupaten Donggala. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No.3 Siwalempu yang berjumlah 25 orang. Terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{ Daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100 \%$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu 65.

$$2. \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika 80 % siswa yang telah tuntas.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu selama proses pembelajaran masing-masing siklus mengalami peningkatan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan tes awal pada siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu yang berjumlah 25 orang siswa. Hasilnya ditemukan bahwa pada kondisi awal pembelajaran pemahaman siswa dengan menggunakan strategi belajar peta konsep, secara umum diketahui masih sangat rendah.

Berdasarkan data tes awal, peneliti dengan dibantu teman sejawat melakukan rencana perbaikan tindakan pembelajaran, terdiri dari 2 siklus perbaikan.

#### **Siklus I**

Tahap awal yang dilakukan pada tindakan siklus I yaitu perencanaan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu menyusun rencana perbaikan

pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, lembar observasi dan strategi belajar peta konsep yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I bertujuan meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi gaya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas, diamati oleh teman sejawat. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2014.

Keberhasilan tindakan siklus I diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru belum berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata guru pada pembelajaran memperoleh nilai 63,3 % berada dalam kategori cukup. Sementara untuk siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa juga belum berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kegiatan siswa pada pembelajaran siklus II memperoleh nilai 64,50 % berada pada kategori cukup.

Tingkat keberhasilan siklus I dapat diketahui dengan dilakukannya tindakan refleksi. Hal ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kelemahan pada siklus I dan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan siklus II. Adapun kelebihan dan kekurangannya:

1. Peneliti belum maksimal mengelolah dan memanfaatkan strategi belajar peta konsep sebagai media pembelajaran.
2. Dalam menyelesaikan soal, guru tidak membimbing siswa dalam melakukan kegiatan menyelesaikan masalah dengan menemukan idenya sendiri.
3. Pemberian umpan balik dan pengamatan harus selalu dilakukan.
4. Peneliti perlu memberikan motivasi kepada siswa khususnya yang berkemampuan rendah.
5. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukan nilai rata-rata 56 dan daya serap klasikal 56% serta ketuntasan belajar klasikal 61,6%. Ini menunjukan siswa belum mampu memahami materi gaya.

Berdasarkan hasil refleksi diatas pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan : (a) memaksimalkan penggunaan strategi belajar peta konsep dalam penyampaian materi pembelajaran, (b) siswa yang berkemampuan rendah, (c) meningkatkan aktivitas siswa dan (d) memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan soal materi gaya.

**Tabel 1.** Hasil Tindakan Siklus I Secara Keseluruhan Siswa dalam Kelas

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai Tertinggi	80
2.	Nilai Terendah	30
3.	Rata-rata	61,6
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	14 Orang
5.	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	11 Orang
6.	Persentase daya serap klasikal	61,6 %
7.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	56 %

## **Siklus II**

Perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran, lembar obserasi dan strategi belajar peta konsep yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, diamati oleh teman sejawat. Pembelajaran yang dilaksanakan, mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Jadwal pelajaran Sains di kelas IV SDN 3 Siwalempu dilaksanakan pada hari Rabu.

Keberhasilan tindakan siklus I diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata guru pada pembelajaran memperoleh nilai 90 % berada dalam kategori sangat baik. Sementara untuk siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kegiatan siswa

pada pembelajaran siklus II memperoleh nilai 91,6 % berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes dan evaluasi pada pembelajaran siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 92 dan daya serap klasikal 80,4% serta ketuntasan belajar klasikal 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siklus II telah berhasil, sehingga tidak perlu di lanjutkan ke siklus III.

**Tabel 2.** Hasil Tes Tindakan Siklus II Secara Keseluruhan Siswa Dalam Kelas

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	60
3.	Rata-rata	80,4
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	23 Orang
5.	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	2 Orang
6.	Persentase daya serap klasikal	80,4 %
7.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	92 %

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan subjek siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu melalui strategi belajar peta konsep, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu pada mata pelajaran IPA. Hal dapat dibuktikan bahwa pada siklus I dengan jumlah siswa 25 orang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 14 orang dan 11 orang belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 56% dan daya serap klasikal sebesar 61,6%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan terdapat 2 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 92% dan persentase daya serap klasikal sebesar 80,4%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini dengan nilai rata-rata daya serap minimal 70% dan ketuntasan klasikal memperoleh nilai minimal 80%. Dengan pula halnya bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu pencapaian kategori



penilaian aktivitas siswa pada siklus II dengan kategori baik serta aktivitas guru dengan kategori sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Strategi belajar peta konsep dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran Sains.
2. Pentingnya setiap guru untuk menggunakan strategi belajar peta konsep sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas, 2002. *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani, 2003. Mengajarkan Pokok Bahasan Sistem Transportasi Pada Manusia Dengan Strategi Pete Konsep Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Hamalik Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. 2000. *Strategi-strategi Belajar*. Edisi I. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Unesa. University Pres
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.